



Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Islamicity Performance Index*: Studi Empirik pada Bank BCA Syariah

Siti Azizah¹, Dwi Irawati², Agus Saur Utomo³

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo

Corresponding author: agussaur@umpwr.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Bank BCA Syariah;
Islamicity Performance Index;
Islamicity Performance Index.

Keyword:

Bank BCA Syariah;
Islamicity Performance Index;
Sharia Bank Performance.

ABSTRAK

Pertumbuhan perbankan syariah yang cukup pesat maka perlu dilakukan pengukuran kinerja bank syariah menggunakan nilai-nilai Islam sebagai dasarnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah adalah metode *Islamicity Performance Index (IPI)*. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis kinerja Bank BCA Syariah apakah sudah memenuhi standar kinerja menurut standar syariah IPI. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif dengan menganalisis kinerja keuangan Bank BCA Syariah. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio dari profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors employees welfare ratio dan Islamic income vs non Islamic income ratio dari Bank BCA Syariah tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank BCA Syariah belum memenuhi semua standar syariah. Dari delapan rasio IPI yang digunakan, hanya tiga rasio yang konsisten memenuhi kriteria syariah selama lima tahun berturut-turut yaitu Profit Sharing Ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income ratio dan Equitable Distribution Rasio pada komponen Employees Expense. Sedangkan empat rasio yang lain tidak memenuhi kriteria syariah dari IPI dan satu rasio tidak konsisten memenuhi kriteria IPI.

ABSTRACT

The rapid growth of sharia banking means it is necessary to measure the performance of sharia banks using Islamic values as the basis. One method that can be used to evaluate the performance of Islamic banks is the *Islamicity Performance Index (IPI)* method. The aim of the research is to analyze the performance of Bank BCA Syariah to see whether it meets performance standards according to IPI sharia standards. The design of this research is comparative quantitative research by analyzing the financial performance of Bank BCA Syariah. The data used in this research are the profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors employees welfare ratio and Islamic income vs non-Islamic income ratio from BCA Syariah Bank for 2018-2022. The research results show that the performance of BCA Syariah Bank does not meet all sharia standards. Of the eight IPI ratios used, only three ratios have consistently met sharia criteria for five consecutive years, namely Profit Sharing Ratio, Islamic Income vs Non-Islamic Income ratio and Equitable Distribution Ratio for the Employees Expense component. Meanwhile, the other four

ratios do not meet the IPI sharia criteria and one ratio does not consistently meet the IPI criteria.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Tidak mengherankan apabila Indonesia memiliki banyak bank yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam. Perbankan syariah memiliki suatu tuntutan syariat yang tidak terdapat pada bank konvensional yaitu dengan adanya sistem bagi hasil (*profit loss sharing*). Sistem bagi hasil bank syariah merupakan perjanjian antara pihak nasabah dengan pihak bank syariah untuk berbagi keuntungan dan kerugian. Pemerintah Indonesia telah berupaya menerapkan kebijakan yang membantu pertumbuhan. Dana Pihak Ketiga (DPK), aset dan pembiayaan pada perbankan syariah. Selama masa pandemi Covid-19 Bank Syariah di Indonesia tetap tumbuh. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) total aset Bank Syariah pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 608,9 triliun tumbuh sebesar 13,11% (yoy), total DPK sebesar Rp475,79 triliun tumbuh 11,98% (yoy), dan total pembiayaan sebesar Rp394,62 triliun tumbuh sebesar 8,08% (yoy). Sepanjang tahun 2022 perkembangan total aset Bank Syariah tumbuh sebesar 15,63% (yoy) lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Konvensional yang hanya mampu tumbuh 9,5%. Pembiayaan Bank Syariah juga mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 20,44% (yoy) dibandingkan Bank Konvensional yang hanya naik 10,72%. Namun demikian DPK Bank Syariah hanya mampu tumbuh sebesar 12,93% (yoy) lebih rendah dibandingkan Bank Konvensional yang mampu tumbuh 17,55%.

Berdasarkan Laporan Kinerja Keuangan Syariah tahun 2022 (OJK,2022) yang diterbitkan oleh OJK, kinerja keuangan Bank Syariah terlihat sangat baik. Indikator permodalan atau rasio CAR mengalami peningkatan menjadi 28,09% sedangkan kualitas pembiayaan yang tercermin dari rasio NPF tertekan rendah menjadi 2,31%. Indikator rentabilitas tumbuh positif, tercermin dari pertumbuhan rasio ROA sebesar 1,90%. Rasio FDR naik menjadi 81,10% dan rasio BOPO turun pada level 77,48%. Namun demikian pengukuran kinerja Bank Syariah dengan rasio-rasio keuangan tersebut belum bisa mengevaluasi dan mengukur kinerja Bank Syariah secara komprehensif. Rasio-rasio keuangan tersebut belum mengukur tingkat penerapan prinsip Syariah pada perbankan Syariah.

Menurut Yusnita (2019), Hameed *et.al* (2004) mengembangkan metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja Bank Syariah lebih komprehensif yaitu *Islamicity Performance Index* (IPI). Kinerja perbankan yang diukur dengan IPI tidak hanya melihat dari segi keuangan saja tetapi juga mengukur prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) sesuai dengan prinsip syariah. IPI merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja bank Syariah dari sisi tujuan syariah, sehingga akan diketahui apakah kinerja bank telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau belum.

Terdapat lima rasio yang diukur dengan IPI yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors-employees welfare ratio*, *Islamic income vs non Islamic income ratio*. Salah satu Bank Umum Syariah yang sedang berkembang di Indonesia adalah Bank BCA Syariah. Pada awal mulanya, Bank BCA Syariah merupakan Unit Usaha Syariah dari Bank BCA yang kemudian dipisahkan dari bank induknya. Selama tahun 2022 kinerja Bank BCA Syariah mampu tumbuh positif. Hal ini bisa dilihat dari total aset Bank BCA Syariah akhir bulan Desember 2022 yang menyentuh angka Rp12,7 triliun atau meningkat 19,1% (yoy). Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank BCA Syariah pada Desember 2022 tercatat sebesar Rp9,5 triliun atau meningkat 23,5% (YoY). Bank BCA Syariah juga mampu memperoleh laba sesudah pajak sebesar Rp117,6 miliar atau tumbuh 34,5% (YoY). Rasio keuangan Bank BCA Syariah sepanjang tahun 2022 sangat baik terlihat dari rasio CAR 36,7%, rasio ROA 1,3%, rasio BOPO 81,6%, rasio FDR 79,9% dan rasio Non Performing Financing (NPF) stabil pada angka 1,42%.

Penelitian tentang kinerja bank syariah yang dilakukan seperti oleh Fatmasari dan Kholmi (2018), Kurniawan, dkk (2020) menunjukkan bahwa bank syariah secara umum di Indonesia belum memenuhi prinsip syariah. Sedangkan pengukuran Bank BCA Syariah secara spesifik menggunakan model IPI selama masa pandemi maupun pasca pandemi belum banyak dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Bank BCA Syariah menggunakan model IPI selama periode 2018-2022.

KAJIAN LITERATUR

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan merujuk pada ketentuan Al Quran dan Hadis Nabi. Menurut Sudarsono (2015), pada umumnya yang dimaksud bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan kredit sebagai usaha pokoknya dan memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran serta jasa peredaran uang menggunakan prinsip-prinsip syariah. UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Islamicity Performance Index

Islamicity Performance Index adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan syariah dari sisi tujuan syariah, sehingga dapat diketahui apakah kinerja lembaga keuangan telah sesuai (*compliant*) dengan prinsip-prinsip syariah atau belum. *Islamicity Performance Index* (IPI) adalah salah satu bagian dari *Islamicity Indices*. Indeks ini didesain untuk membantu pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam rangka menilai kinerja lembaga keuangan Islam (Hameed *et al.*, 2004).

Kinerja Bank Syariah

Kinerja adalah gambaran hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan, program atau kebijakan dalam rangka mencapai tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Kinerja perlu dinilai untuk mengukur sejauh mana suatu hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penilaian kinerja bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 pasal 23 disebutkan bahwa penilaian kinerja merupakan penentuan efektivitas suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya secara periodik berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada dua kinerja bank yang dinilai yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional menitik beratkan pada kepentingan pihak internal perusahaan sedangkan kinerja keuangan lebih menekankan pada gambaran kondisi keuangan bank baik menyangkut aktivitas penghimpunan dana (*funding*) maupun penyaluran dana (*lending*), yang umumnya diukur dengan parameter kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan menggunakan data yang berupa angka yang pengeloahannya melalui model statistik sedangkan komparatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan parameter kuantitatif dengan pembandingnya. Variabel penelitian yang akan dikomparasikan ada 5 yaitu *profit sharing ratio* (rasio bagi hasil), *zakat performance ratio* (rasio kinerja zakat), *equitable distribution ratio* (rasio distribusi pendapatan), *directors-employees welfare ratio* (rasio kemakmuran direktur dan karyawan) dan *Islamic income vs non-Islamic income ratio* (rasio pendapatan halal terhadap pendapatan total). Populasi dalam penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan sampelnya adalah PT. Bank BCA Syariah . Data penelitian menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan tahunan PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2018-2022. Data penelitian tersebut diambil dari data laporan keuangan yang tersedia di website resmi PT. Bank BCA Syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tehknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dari sumber yang valid dan terpercaya. Data yang diperoleh dari tehknik dokumentasi ini adalah data sekunder atau data yang sebelumnya telah tersedia. Teknik analisis data adalah cara untuk mengukur, mengolah, dan menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio IPI dengan dasar laporan keuangan Bank BCA Syariah. Rasio-rasio IPI yang sudah terhitung tersebut kemudian dikomparasikan dan dianalisis dengan standar IPI apakah sudah sesuai dengan standar atau tidak. Berikut adalah formula perhitungan rasio IPI yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Profit Sharing Ratio adalah rasio pembiayaan berbasis *profit/loss sharing* terhadap total keseluruhan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Pembiayaan berbasis *profit/loss sharing* dalam hal ini adalah pembiayaan Bank Syariah dengan akad Mudharabah dan akad Musyarakah. *Profit Sharing Ratio* dihitung dengan formula:

$$\text{PSR} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Standar rasio PSR berdasarkan IPI adalah $\geq 30\%$.

2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

Zakat Performance Ratio adalah rasio yang mengukur zakat yang dikeluarkan bank terhadap aktiva bersih bank. Formula dari *Zakat Performance Ratio* adalah:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$$

Standar rasio ZPR berdasarkan IPI adalah $\geq 35\%$.

3. *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

Rasio EDR pada dasarnya menjelaskan bagaimana Bank Syariah mendistribusikan pendapatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud disini adalah penerima pinjaman *Qardh*, pegawai bank itu sendiri, pemegang saham dan laba bersih perusahaan. Formula dari *Equitable Distribution Ratio* adalah:

$$EDR_{Qardh} = \frac{\text{Pinjaman } Qardh}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

$$EDR_{Employees Expense} = \frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

$$EDR_{Shareholder} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

$$EDR_{Net Profit} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

Standar rasio EDR menurut IPI adalah:

$EDR_{Qardh} \geq 35\%$

$EDR_{Employees Expense} \leq 35\%$

$EDR_{Shareholder} \geq 35\%$

$EDR_{Net Profit} \geq 35\%$

4. *Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)*

Directors Employees Welfare Ratio merupakan rasio yang membandingkan rata-rata gaji direktur terhadap rata-rata gaji karyawan. Formula perhitungan *Directors Employees Welfare Ratio* adalah:

$$DEWR = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direktur}}{\text{Rata-rata Gaji Karyawan}}$$

Standar rasio DEWR menurut IPI $\leq 35\%$

5. *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*

Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio adalah rasio yang membandingkan pendapatan halal bank terhadap pendapatan keseluruhan dari bank. Formula *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* adalah:

$$Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

Standar *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio* menurut IPI adalah $\geq 30\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profit Sharing Ratio

Tabel 1. Perhitungan *Profit Sharing Ratio* Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	Musyarakah + Mudharabah	Total Pembiayaan	Rasio	Kriteria
2018	2.627.054.922.548	4.307.057.078.464	61%	Sangat Baik
2019	3.389.991.749.419	4.988.070.631.161	68%	Sangat Baik
2020	3.578.809.935.043	4.924.049.193.411	73%	Sangat Baik
2021	4.327.132.771.862	5.578.707.088.583	78%	Sangat Baik
2022	5.341.331.630.167	6.702.918.781.961	80%	Sangat Baik
Rata rata			72%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 1, rasio penyaluran pembiayaan bagi hasil (*profit sharing ratio*) Bank BCA Syariah lebih besar dibandingkan dengan standar dari *Islamicity Performance Index* . Rata-rata *profit sharing ratio* Bank BCA Syariah dari tahun 2018-2022 sebesar 72% lebih besar dari standar minimum *profit sharing ratio* IPI yaitu 30%. Tabel 1 juga memperlihatkan *profit sharing ratio* Bank BCA Syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Zakat Performance Ratio

Zakat Performance Ratio dihitung berdasarkan jumlah kekayaan bersih Bank Syariah untuk menentukan besarnya zakat yang harus dibayar oleh bank. Oleh karena itu semakin tinggi kekayaan Bank Syariah maka semakin besar juga jumlah zakat yang harus dibayar oleh bank.

Tabel 2. Perhitungan *Zakat Performance Ratio* Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	Zakat	Kekayaan bersih (Aktiva)	Rasio	Kriteria
2018	0	7.064.008.145.080	0%	Kurang Baik
2019	0	8.634.373.690.079	0%	Kurang Baik
2020	0	9.720.253.655.189	0%	Kurang Baik
2021	0	10.642.337.798.588	0%	Kurang Baik
2022	0	12.671.668.609.585	0%	Kurang Baik
Rata rata			0%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan Bank BCA Syariah, Bank BCA Syariah tidak pernah membayarkan zakat selama tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank BCA Syariah dalam hal pembayaran zakat menurut standar IPI kurang baik. Menurut IPI *Zakat Performance Ratio* yang baik adalah $\geq 35\%$.

Equitable Distribution Ratio (EDR)

Equitable Distribution Ratio atau rasio distribusi ekuitas adalah rasio yang mengukur distribusi pendapatan Bank Syariah setelah dikurangi zakat dan pajak terhadap pembiayaan kebajikan (*Qardh*), beban untuk membayar tenaga kerja, dividen dan laba bersihnya.

a. *Qardh*

Qardh adalah pembiayaan tanpa mensyaratkan suatu apapun termasuk bagi hasil dalam jangka waktu tertentu dan bank tidak diperbolehkan meminta imbalan dari pembiayaan ini. Dalam hal ini *qardh* yang dimaksud adalah *qardh* untuk memberikan pinjaman kepada pegawai Bank BCA Syariah.

Tabel 3. Perhitungan *Equitable Distribution Ratio* pada *Qardh* Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	<i>Qardh</i>	Pendapatan - (zakat + pajak)	Rasio	Kriteria
2018	0	502.075.075.187	0%	Kurang Baik
2019	0	600.217.629.547	0%	Kurang Baik
2020	0	643.737.362.765	0%	Kurang Baik
2021	0	640.979.063.836	0%	Kurang Baik
2022	0	714.997.819.357	0%	Kurang Baik
Rata rata			0%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3 menunjukkan Bank BCA Syariah tidak pernah memberikan pembiayaan *Qardh* kepada karyawannya selama tahun 2018-2022. Hasil perhitungan *Equitable Distribution Ratio* pada *Qardh* Bank BCA Syariah masih jauh dibawah standar *Equitable Distribution Ratio (Qardh)* IPI yaitu 35%.

b. *Employess Expense*

Tabel 4. Perhitungan *Equitable Distribution Ratio* pada *Employess Expense* Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	Beban Tenaga Kerja	Pendapatan - (zakat + pajak)	Rasio	Kriteria
2018	92.148.860.031	502.075.075.187	18%	Baik
2019	100.182.148.789	600.217.629.547	17%	Baik
2020	111.405.185.616	643.737.362.765	17%	Baik
2021	128.035.593.218	640.979.063.836	20%	Baik
2022	141.398.419.201	714.997.819.357	20%	Baik
Rata rata			18%	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 4 menunjukan rata-rata *Equitable Distribution Ratio* terhadap *Employess Expense* Bank BCA Syariah pada tahun 2018-2022 sebesar 18%. Meskipun rasio ini mengalami fluktuasi dari tahun ketahun namun selalu berada dalam standar IPI. IPI mensyaratkan bahwa *Equitable Distribution Ratio* pada *Employess Expense* yang baik jika $\leq 35\%$.

c. *Shareholder*

Tabel 5. Perhitungan *Equitable Distribution Ratio* pada *Shareholder* Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	Dividen	Pendapatan - (zakat + pajak)	Rasio	Kriteria
2018	0	502.075.075.187	0%	Kurang Baik
2019	0	600.217.629.547	0%	Kurang Baik
2020	0	643.737.362.765	0%	Kurang Baik
2021	0	640.979.063.836	0%	Kurang Baik
2022	0	714.997.819.357	0%	Kurang Baik
Rata rata			0%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 *Equitable Distribution Ratio* pada *shareholder* Bank BCA Syariah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2018-2022 Bank BCA Syariah tidak pernah melakukan pembagian dividen kepada pemegang sahamnya. Standar IPI untuk *Equitable Distribution Ratio* pada *shareholder* adalah $\geq 35\%$.

d. *Net Profit*

Tabel 6
Perhitungan *Equitable Distribution Ratio* pada *Net Profit*
Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan - (zakat + pajak)	Rasio	Kriteria
2018	58.567.069.139	502.075.075.187	12%	Kurang Baik
2019	67.193.529.264	600.217.629.547	11%	Kurang Baik
2020	73.105.881.728	643.737.362.765	11%	Kurang Baik
2021	87.822.212.976	640.979.063.836	14%	Kurang Baik
2022	117.582.548.930	714.997.819.357	16%	Kurang Baik
	Rata rata		13%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 6 menunjukkan perhitungan *Equitable Distribution Ratio* pada laba bersihnya (*net profit*). Rata-rata *Equitable Distribution Ratio* pada *Net Profit* Bank BCA Syariah pada tahun 2018 - 2022 sebesar 13% masih di bawah standar IPI yaitu $\geq 35\%$.

Director-Employee Welfare Ratio (DEWR)

Tabel 7. Perhitungan *Director-Employee Welfare Ratio (DEWR)*
Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	Rata rata Gaji Direktur	Rata rata Gaji Karyawan	Rasio	Kriteria
2018	3.600.618.890,75	175.521.638,15	21	Baik
2019	4.933.057.309,75	180.834.203,59	27	Kurang Baik
2020	5.522.047.409,25	191.747.307,43	29	Kurang Baik
2021	5.744.718.030,50	208.187.956,45	28	Kurang Baik
2022	4.745.289.773,20	213.592.778,25	22	Baik
	Rata rata		25	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Rasio DEWR Bank BCA Syariah selama tahun 2018-2022 berfluktuasi. Rata-rata rasio DEWR Bank BCA Syariah selama tahun 2018-2019 sebesar 25 kali dan termasuk dalam kategori baik. Namun demikian pada tahun 2019,2020 dan 2021 rasio DEWR masih dibawah standar IPI karena lebih besar dari 25.

Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio

Rasio ini membandingkan pendapatan halal terhadap seluruh pendapatan Bank Syariah baik yang halal maupun non halal. Penggunaan rasio ini adalah untuk mengukur seberapa jauh bank tersebut melaksanakan prinsip syariah khususnya dalam menghindari transaksi non halal seperti riba, gharar, maysir dan spekulasi.

Tabel 8. Perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*
Bank BCA Syariah (dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Halal	Pendapatan Total (Halal dan Non Halal)	Rasio	Kriteria
2018	522.583.048.937	522.610.168.760	99%	Sangat Baik
2019	621.293.534.047	62.175.499.959	99%	Sangat Baik
2020	666.057.511.825	666.127.458.752	99%	Sangat Baik
2021	665.484.597.196	665.713.551.478	99%	Sangat Baik
2022	749.747.152.877	749.886.416.131	99%	Sangat Baik
	Rata rata		99%	Sangat Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah selalu mempertahankan rasio pendapatan halalnya diangka 99% jauh di atas standar IPI yang hanya 35%.

Pengukuran kinerja Bank Syariah menggunakan IPI memasukan unsur penerapan syariah dalam operasional bank. Rasio keuangan yang digunakan dalam IPI cenderung untuk mengukur tingkat kesyariahan suatu Bank. Hasil perhitungan rasio IPI pada Bank BCA Syariah menunjukan bahwa tidak semua rasionya memenuhi standar IPI. Tabel 9 menunjukan pemenuhan kriteria syariah pada Bank BCA Syariah berdasarkan kriteria rasio-rasio IPI selama tahun 2018-2022

Tabel 9. Pemenuhan Kriteria Syariah Bank BCA Syariah Berdasarkan Rasio-Rasio IPI

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Profit Sharing Ratio</i>	V	V	V	V	V
<i>Zakat Performance Ratio</i>	-	-	-	-	-
<i>Equitable Distribution (Qardh)</i>	-	-	-	-	-
<i>Equitable Distribution (Employee Expenses)</i>	V	V	V	V	V
<i>Equitable Distribution (Shareholder)</i>	-	-	-	-	-
<i>Equitable Distribution (Net Profit)</i>	-	-	-	-	-
<i>Director-Employee Welfare Ratio</i>	V	-	-	-	V
<i>Islamic vs Non Islamic Income Ratio</i>	V	V	V	V	V

Keterangan:

V : Memenuhi kriteria IPI

- : Tidak Memenuhi kriteria IPI

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata *Profit Sharing Ratio* Bank BCA Syariah pada tahun 2018 – 2022 lebih besar dari standar *Islamicity Performance Index*. Nilai *Profit Sharing Ratio* juga mengalami kenaikan setiap tahun dari tahun 2018-2022. Hal tersebut menunjukkan Bank BCA Syariah sangat memperhatikan porsi pembiayaan berdasar asas *profit/loss sharing* dengan akad Mudharabah dan Musyarakah dibandingkan asas *nonprofit/loss sharing* dengan akad Murabahah, Istishna, Salam, dan Ijarah. Pembiayaan berbasis *profit/loss sharing* merupakan model pembiayaan yang paling sesuai dengan prinsip syariah karena mempromosikan unsur keadilan dan keseimbangan (*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*) dan mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor riil. Semakin tinggi porsi pembiayaan berbasis *profit/loss sharing* maka bank tersebut semakin bernilai syariah. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Fatmasari (2018) dan Kurniawan (2019) dimana Bank BCA Syariah memiliki rasio penyaluran pembiayaan bagi hasil yang lebih besar dibandingkan *index* dari *Islamicity Performance Index*.

Selama tahun 2018-2022 tidak ada penyaluran dana zakat dari bank BCA syariah. Tidak adanya pembayaran zakat dari total kekayaan yang dimiliki menunjukan ketidaksesuaian dengan karakteristik *Tazkiyah*. Karakteristik *Tazkiyah* adalah jika nilai bersih kekayaan semakin meningkat maka zakat yang dibayar juga semakin tinggi. Ketiadaan pembayaran zakat pada Bank BCA Syariah ini lebih karena masyarakat Indonesia menganut *mazhab* Imam Syafi'i. Di dalam *mazhab* Imam Syafi'i zakat hanya dibebankan pada individu/perorangan bukan pada entitas institusi. Selain itu Bank Syariah di Indonesia mayoritas masih baru dimana biaya operasionalnya banyak digunakan untuk meningkatkan pangsa pasar sehingga pengeluaran zakat institusi mungkin masih dianggap belum perlu dilakukan. Hasil perhitungan *Equitable Distribution Rasio* menunjukan bahwa pada komponen *Qardh*, *Shareholder*, dan *Net Profit* masih dibawah standar IPI. Ini menunjukan bahwa kinerja Bank BCA Syariah belum begitu memperhatikan kesejahteraan karyawannya karena belum bisa memberikan pinjaman tanpa imbalan bagi karyawannya. Selain itu Bank BCA Syariah belum memperhatikan kepentingan pemegang sahamnya karena tidak pernah membagikan keuntungannya sama sekali selama tahun 2018-2022. Perbandingan laba bersih terhadap pendapatan pada Bank BCA Syariah selama tahun 2018-2022 masih relatif rendah yaitu 13%. Padahal berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah 2022 (OJK,2022) rata-rata perbandingan pendapatan Bank Umum Syariah terhadap laba bersihnya sebesar 20%. Namun demikian perhatian Bank BCA Syariah terhadap gaji karyawannya (*employee expenses*) sudah cukup baik karena mencapai 18% dari total pendapatannya. Berdasarkan hasil yang ada pada penelitian ini,, dari empat komponen pada rasio *Equitable Distribution Rasio* hanya komponen *employee expenses* saja yang memenuhi kriteria syariah.

Kinerja Bank BCA Syariah berdasar rasio *Director-Employee Welfare Ratio* (DEWR) menunjukkan nilai 25 yang berarti masuk dalam kategori baik menurut IPI. Hal ini menunjukkan kinerja Bank BCA Syariah pada perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawannya telah seimbang sehingga tidak ada kesenjangan yang terlalu tinggi antara kesejahteraan direktur dan karyawan. Sedangkan pada hasil perhitungan Rasio *Islamic Income vs Non Islamic Income* Bank BCA Syariah memperoleh nilai 99%, jauh diatas kriteria yang disyaratkan IPI. Ini menunjukkan Bank BCA Syariah telah melakukan transaksi sesuai dengan ketentuan syariah dengan menghindari transaksi riba, gharar, maysir dan spekulasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data Bank BCA Syariah dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* menggunakan 8 rasio kinerja meliputi *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, *Directores Employess Welfare Ratio* dan *Islamic Income vs Non Islamic Income ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja Bank BCA Syariah belum memenuhi semua standar kinerja menurut standar syariah *Islamicity Performance Index*. Dari delapan (8) rasio *Islamicity Perfomance Index* (IPI) yang digunakan, hanya tiga (3) rasio yang konsisten memenuhi kriteria syariah selama lima (5) tahun berturut-turut yaitu *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income vs Non Islamic Income ratio* dan *Equitable Distribution Rasio* pada komponen *Employees Expense*. Sedangkan empat (4) rasio yang lain tidak memenuhi kriteria syariah dari IPI dan satu (1) rasio tidak konsisten memenuhi kriteria IPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Bulhari. (2009). Manajemen Bisnis Syariah. Bandung: Alfabeta Ascarya. 2011. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Andrianto & Anang, Firmansyah (2019) Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek). Surabaya. Penerbit Qiara Media.
- Bcasyariah.co.id. 2019. Diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan?year=2019> pada tanggal 20 Juni 2023.
- Bcasyariah.co.id. 2020. Diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan?year=2020> pada tanggal 20 Juni 2023.
- Bcasyariah.co.id. 2021. Diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan?year=2021> pada tanggal 20 Juni 2023.
- Bcasyariah.co.id. 2022. Diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan?year=2022> pada tanggal 20 Juni 2023.
- Bcasyariah.co.id. 2023. Diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan?year=2023> pada tanggal 20 Juni 2023.
- Bca.co.id. 2021. Diakses pada <https://www.bcasyariah.co.id/2020-bca-syariah-catat-pertumbuhan-positif> pada tanggal 20 Agustus 2023.
- Badri, R.E. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan *Islamicity Performance Index* tahun 2015-2017. *Ekuivalensi: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 53-67.
- Digdowiseiso, Kumba. (2017). Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Jakarta. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (Lpu-Unas).
- Fakhry Hafiyyan Kurniawan, Dkk Dengan Judul Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2019. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Fatmasari, Ria, Masiyah Kholmi. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*. 1 (1).
- Ferdinand, Augusty. (2014). Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah. <http://iaiglobal.or.id>.

- Kasmir. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Depok. Rajagrafindo Persada.
- Lenap I P. Nina K K, Elin E S. (2021). "Pendapatan Non-Halal, Zakat, Dewan Pengawas Syariah Dan Reputasi Perbankan Syariah Di Indonesia". *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*. 5 (1). 31-43.
- Makrufflis, M. (2019). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI dan BSM Kota Pekanbaru Riau). *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 225-236.
- Meilani, S. R., Andraeny, D., & Rahmayati, A. (2015). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. Dalam: *Proceeding Seminar Nasional dan The3rd Call for Syariah Paper (SANCALL)*, 2016, 22-38. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhayati, S., & Wasilah. 2011. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- OJK.(2023). Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2022. Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK.(2022). Laporan Kinerja Keuangan Syariah 2022. Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Otoritas Jasa Keuangan
- Ojk.go.id. 2021. Diakses pada <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/-Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx> pada tanggal 20 Januari 2023.
- Radjab, Enny & Andy Jamaan. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis. Makassar. Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shahul Hameed Dkk. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measure For Islamic Bank, *Malaysia: Departement Of Accounting Internasional Islamic Universitas Malaysia*.
- Sudarsono, H. (2015). Bank dan lembaga keuangan syariah: Deskriptif dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Supriyaningsih, Okta. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indeces. *Revenue : Jurnal Manajemen Bisnis Islam*. 1 (1). 65-80.
- Triyanta, Agus. (2016). Hukum Perbankan Syariah *Regulasi, Implementasi Dan Formulasi Kepatuhan* Terhadap Prinsip-Prinsip Islam. Malang. Setara Press.
- Yusnita, Raja Ria. (2019). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 2(1). 12-25.